

## **PROBLEMATIKA GURU PADA PEMBELAJARAN KURIKULUM MERDEKA DI SD NEGERI 1 KETANGGA**

Dita Arlina Ikayanti<sup>1</sup>, Arsin<sup>2</sup>, Muhammad Sobri<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>PGSD FKIP Universitas Mataram  
ditaarlin127@gmail.com<sup>1</sup>, asrinfkp@unram.ac.id<sup>2</sup>,  
muhammad.sobri@unram.ac.id<sup>3</sup>

### **ABSTRACT**

*The background of this research is how the implementation of the Merdeka learning curriculum is applied to students in grades I and IV at SD Negeri Ketangga, what are the problems faced by teachers and how to overcome them. The research method used is qualitative with a descriptive approach, and data collection techniques are interviews, observation, and documentation. The results of data analysis are obtained; 1) the implementation of the Independent Learning curriculum for grades I and IV students has been going quite well, 2) the teacher's problems in implementing the Merdeka Learning curriculum lie in planning the implementation of learning, implementing learning, and evaluating learning, 3) The teacher's efforts to find out these problems are by doing regular meetings with the teacher working group (KKG) and attending training on the implementation of the Merdeka to learn curriculum.*

*Keywords: Teacher Problems, Merdeka Curriculum*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh bagaimana penerapan kurikulum Merdeka belajar pada siswa kelas I dan IV di SD Negeri Ketangga, apa saja problematika yang dihadapi guru dan bagaimana cara mengatasinya. Metode penelitian yang digunakan kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil analisis data diperoleh; 1) penerapan kurikulum Merdeka belajar pada siswa kelas I dan IV sudah berjalan cukup baik, 2) problematika guru dalam penerapan kurikulum Merdeka belajar terletak pada perencanaan pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran, 3) upaya guru untuk mengetahui problematika tersebut adalah dengan melakukan pertemuan rutin dengan kelompok kerja guru (KKG) dan mengikuti pelatihan implementasi kurikulum Merdeka belajar.

Kata Kunci: Problematika Guru, Kurikulum Merdeka

#### **A. Pendahuluan**

Pada perkembangan zaman saat ini, persaingan begitu tampak dalam kehidupan manusia. Dalam rangka menghadapi persaingan itu, manusia harus memiliki kemampuan

dan keahlian yang mereka peroleh melalui pendidikan. Untuk mewujudkan itu semua pembaharuan kurikulum yang sesuai dengan kemajuan zaman dan teknologi perlu dilakukan. Pembaharuan kurikulum

pendidikan merupakan suatu tuntutan yang harus dilakukan demi memperbaiki kualitas sumber daya manusia (SDM) dengan kualitas yang baik dan dapat bersaing dengan negara lain sesuai dengan perubahan dan perkembangan zaman.

Kurikulum Merdeka merupakan turunan dari kurikulum 2013 yang telah disempurnakan lagi, salah satu strategi pembelajarannya meliputi *student centered* (berpusat pada siswa). Dalam Kurikulum Merdeka ini seorang guru dituntut harus kreatif dan inovatif dalam mendesain pembelajaran. Seorang guru harus mampu menggunakan daya kreativitasnya dalam mendesain pembelajaran dengan menggunakan berbagai metode dan media pembelajaran yang ada. Proses pembelajaran akan menarik dan menyenangkan apabila seorang guru mampu mendesain pembelajaran secara kreatif dan inovatif.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan peneliti di SD Negeri 1 Ketangga pada Kamis 16 Maret 2023 melalui wawancara dengan guru kelas I diketahui bahwa SD tersebut telah menerapkan Kurikulum Merdeka sejak tahun 2022 namun hanya untuk kelas I dan IV saja

sedangkan kelas II, III, V dan VI masih menerapkan Kurikulum 2013.

Sebagaimana diketahui bahwa Kurikulum Merdeka baru saja diterapkan di Indonesia sebelumnya menggunakan Kurikulum 2013. Kurikulum merdeka sendiri diterapkan pada Tahun Ajaran 2021/2022 dan belum semua sekolah menerapkan kurikulum ini sehingga referensi mengenai Kurikulum Merdeka ini masih sangat sedikit terutama pada jenjang pendidikan sekolah dasar. Dalam pelaksanaannya saja masih terdapat guru yang masih menggunakan metode dan model pembelajaran yang sama seperti Kurikulum 2013, sedangkan dalam Kurikulum Merdeka seorang guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam mendesain pembelajarannya. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian tentang problematika guru pada penerapan kurikulum Merdeka pada siswa kelas I di SD Negeri 1 Ketangga.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Menurut Bodgan dan Taylor dalam Moleong (2012:4) metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang

menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Variabel pada penelitian ini adalah guru kelas I dan IV serta kepala sekolah di SD Negeri 1 Ketangga.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi dimana untuk mengetahui penerapan kurikulum Merdeka pada siswa kelas I dan IV di SD Negeri 1 Ketangga, mengungkap problematika guru dalam penerapannya, dan mengetahui upaya guru dalam mengatasi problematika terhadap penerapannya.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **1. Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Siswa Kelas 1 dan IV di SDN 1 Ketangga**

Dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka, tentu saja akan muncul berbagai permasalahan dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Hal ini terjadi karena kurikulum ini masih baru diterapkan dan berbagai pihak masih mengalami kebingungan dalam mengimplementasikannya,

sehingga berbagai masalah timbul didalamnya

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SDN 1 Ketangga, penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah tersebut sudah berlangsung selama sekitar satu tahun. Namun, penerapannya masih dilakukan secara bertahap, di mana hanya kelas I dan IV yang menerapkan Kurikulum Merdeka, sedangkan kelas II, III, V, dan VI masih menggunakan Kurikulum 2013.

Menurut guru kelas I SDN 1 Ketangga, sebagai sebuah konsep baru, penerapan Kurikulum Merdeka Belajar tentu saja menghadapi berbagai kendala. Dalam upaya menerapkan kurikulum ini, SDN 1 Ketangga telah melaksanakan berbagai langkah yang terkait dengan Kurikulum Merdeka, salah satunya adalah penerapan pembelajaran Berbasis Proyek dan juga di SDN 1 Ketangga sudah membuat perangkat pembelajaran seperti Tujuan Pembelajaran, Alur Tujuan Pembelajaran dan untuk Modul Ajar masih disusun secara berkelompok serta juga telah membuat raport walaupun masih masi memerlukan

penyempurnaan dan revisi. Dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SDN 1 Ketangga khususnya kelas I tidak lagi memakai pembelajaran tematik tetapi memakai pembelajaran berbasis Mata Pelajaran. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Angga, Cucu Suryana, Ima Nurwahidah, dkk dalam jurnalnya yang berjudul *Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka* menjelaskan bahwa kekhasan Kurikulum Merdeka yaitu jam belajar pertahun 144 jam, adanya Capaian Pembelajaran, adanya Alur Tujuan Pembelajaran, Modul Ajar, guru merancang pembelajaran perminggu dengan 20% project dari intrakulikuler contoh perminggu mata pelajaran PKn 4 jam, maka 3 jam intrakulikuler dan 1 jam kokulikuler, mata pelajaran IPA dan IPS disatukan menjadi IPAS, pembelajaran berbasis proyek tetapi tidak mengurangi intrakulikuler, mata pelajaran SBdP hanya bisa diajarkan satu bidang saja, dan setiap kelas dibagi menjadi beberapa fase. Melalui Kurikulum Merdeka, pemerintah mengajak guru untuk menciptakan

berbagai kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran sehingga mampu melaksanakan konsep Merdeka Belajar untuk mencapai Profil Pelajar Pancasila. Dari penelitian yang dilakukan peneliti di SDN 1 Ketangga, bahwa di SDN 1 Ketangga sudah menerapkan berbagai konsep dari Merdeka Belajar dari pembuatan administrasi perencanaan pembelajaran meskipun masih dibuat secara berkelompok, menerapkan pembelajaran berbasis proyek kelas maupun proyek sekolah, dan penerapan Profil Pelajar Pancasila meskipun masih perlu adanya perbaikan dan pengembangan karena baru satu tahun proses implementasinya. Hal ini agar konsep Kurikulum Merdeka yang ingin dicapai dapat terealisasi dengan baik.

## **2. Problematika Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Siswa kelas I dan IV di SDN 1 Ketangga**

Adapun beberapa permasalahan yang dihadapi guru yaitu pada perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian

pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka yaitu sebagai berikut:

**a. Problematika Guru dalam Perencanaan**

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti bahwa, guru dihadapkan dengan kesulitan saat menyusun perencanaan pembelajaran yaitu pada saat menganalisis Capaian Pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa dikarenakan dibuat per fase, kemudian merumuskannya dalam bentuk Tujuan Pembelajaran (TP) dan menyusunnya dalam bentuk Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Tidak hanya demikian, guru yang tidak bisa menggunakan teknologi dengan baik, maka akan mengalami kesulitan - kesulitan dalam pembuatan RPP. Hal ini yang dialami oleh salah satu guru yang mengaku kesulitan dalam menyusun Modul Ajar. Selain itu permasalahan yang dialami guru yaitu masih kesulitan dalam menentukan metode dan strategi pembelajaran yang tepat bagi anak agar proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan juga siswa ikut aktif dalam proses pembelajaran.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Farida

Jaya dalam bukunya yang berjudul Perencanaan Pembelajaran mengatakan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan gambaran umum tentang langkah-langkah yang akan dilakukan seorang guru didalam kelas pada waktu yang akan datang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Dengan demikian, sebagai seorang perancang pembelajaran, guru bertugas membuat rancangan program pembelajarannya (meliputi perorganisasian bahan ajar, penyajian, dan evaluasi) yang menjadi tanggung jawabnya sesuai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Inti dari perencanaan pembelajaran ialah menetapkan metode pembelajaran yang optimal untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.

Dari penelitian yang dilakukan peneliti di SDN 1 Ketangga, dapat dilihat bahwa guru belum menyusun perencanaan pembelajaran seperti ATP dan Modul Ajar karena masih dikerjakan secara berkelompok dalam forum KKG. Dikarenakan Kurikulum Merdeka ini baru saja diterapkan, maka guru masih kesulitan dalam memahami dan

mengidentifikasi Capaian Pembelajaran (CP) yang diberikan dari pusat untuk di rumuskan dalam bentuk Tujuan Pembelajaran (TP) dan menyusunnya dalam bentuk Alur Tujuan Pembelajaran. Selain itu juga, guru masih kesulitan dalam menentukan metode dan strategi pembelajaran yang tepat bagi anak agar proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan juga siswa ikut aktif dalam proses pembelajaran, terkadang rencana pembelajaran yang dibuat tidak selalu sama dengan kenyataannya. Melihat kondisi siswa dan kelas, bisa jadi ada perubahan yang tidak disangka-sangka. Perubahan itu bisa dari pada perubahan model pembelajaran yang akan digunakan. Hal itulah mengharuskan seorang guru harus memahami kondisi siswa dan kelas sebelum merancang pembelajaran agar dapat terealisasi dengan baik.

#### **b. Problematika Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran**

Keberhasilan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka tidak hanya dilihat dari perencanaan pembelajarannya saja, tetapi dilihat juga dari pelaksanaan

pembelajaran sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah dibuat.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti bahwa, terdapat beberapa permasalahan yang dialami guru saat melaksanakan pembelajaran yaitu permasalahan yang terjadi dikarenakan masih terbatasnya buku ajar berupa buku siswa, kurangnya kemampuan dan kesiapan guru dalam menggunkan media pembelajaran dan belum mahir dalam mengaplikasikan teknologi dalam pembelajaran, permasalahan yang dialami guru juga dari materi ajar yang terlalu luas serta minimnya metode pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar. Dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek guru juga mengalami beberapa kesulitan dalam menentukan proyek kelas untuk kelas I.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Mulyasa dalam bukunya yang berjudul *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar* mengatakan bahwa merdeka belajar mengedepankan proses belajar

yang mampu menumbuhkan kreativitas peserta didik, melalui pendekatan dan metode yang dapat melatih kemampuan berfikir peserta didik tingkat tinggi. Metode yang digunakan adalah *scientific, problem based learning, project based learning, inquiry*, observasi, tanya jawab, hingga presentasi. Efektivitas pendekatan dan metode-metode tersebut dalam pembelajaran sangat ditentukan oleh gurunya, yakni guru penggerak merdeka belajar

Dari penelitian yang dilakukan peneliti di SDN 1 Ketangga, dapat dilihat bahwa masih terbatasnya buku siswa yang menyebabkan pembelajaran sedikit terhambat, selain itu minimnya penggunaan metode dan media pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran menyebabkan suasana pembelajaran menjadi membosankan sehingga kegiatan pembelajaran yang seharusnya aktif dan menyenangkan tidak terealisasi dengan baik. Selain itu materi ajar yang terlalu luas juga menyebabkan siswa kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan, guru masih kesulitan dalam menentukan proyek kelas

untuk kelas I dan IV serta kurangnya alokasi waktu.

### **c. Problematika Guru dalam Penilaian Pembelajaran**

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti bahwa, guru tidak begitu mengalami kesulitan dalam melakukan asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif hanya saja terkendala dalam menentukan asesmen yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, menentukan asesmen pada saat pembelajaran berbasis proyek hal ini membingungkan bagi guru dikarenakan banyaknya jenis atau bentuk asesmen seperti presentasi, proyek, produk, lisan, tulisan dan sebagainya.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Jenny Indrastoeti dan Siti Istiyati dalam bukunya yang berjudul *Asesmen dan Evaluasi Pembelajaran di Sekolah Dasar* mengatakan bahwa secara garis besar asesmen dibagi menjadi dua, yaitu asesmen formatif dan asesmen sumatif dan ada juga yang mengatakan *asesment for learning dan asesment of learning*. Asesmen formatif merupakan bagian integral dari proses pembelajaran

yang dilakukan dengan maksud memantau sejauh manakah suatu proses pembelajaran telah berjalan sebagaimana yang direncanakan. Sedangkan asesmen sumatif dilakukan diakhir satuan pembelajaran untuk menentukan kadar efektivitas program pembelajaran

Dari penelitian yang dilakukan peneliti di SDN 1 Ketangga, guru sudah melaksanakan penilaian baik itu diagnostik, formatif, dan sumatif meskipun ada beberapa kendala yang dialami saat menerapkannya meskipun tidak begitu signifikan. Dapat dikatakan bahwa di SDN 1 Ketangga belum begitu mengalami kesulitan dalam melaksanakan penilaian berdasarkan Kurikulum Merdeka dikarenakan sebelumnya juga para guru sudah sering melakukan penilaian hanya saja bentuk asesmen yang digunakan dalam Merdeka Belajar ini bermacam-macam hal itulah yang mengharuskan guru memilih bentuk asesmen yang tepat agar tujuan pembelajaran yang diinginkan tercapai

### **3. Upaya Guru untuk Mengatasi Problematika terhadap Penerapan**

#### **Kurikulum Merdeka Belajar pada Siswa Kelas I dan IV di SDN 1 Ketangga**

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti bahwa, dalam penerapan Kurikulum Merdeka pasti setiap guru mengalami berbagai kesulitan dan kendala, khususnya dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar. Dari penelitian di SDN 1 Ketangga maka upaya guru dalam mengatasi problem yang ada yaitu:

#### **a. Solusi yang dilakukan Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Perencanaan Pembelajaran**

Dalam mengatasi berbagai kesulitan atau kendala dalam Kurikulum Merdeka Belajar ini dibentuklah Kelompok Kerja Guru (KKG) untuk mengatasi berbagai persoalan dalam perencanaan pembelajaran, penerapakan, dan penilaian di Kurikulum Merdeka Belajar.

#### **b. Solusi yang dilakukan Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Pelaksanaan Pembelajaran**

- 1) Kepala sekolah dan guru mengikuti pelatihan Implementasi Kurikulum



Merdeka demi memperbaiki kualitas para guru.

- 2) Kurangnya buku siswa, sehingga buku digunakan oleh dua orang dengan hal itu, usaha yang dilakukan oleh guru adalah ditulis dipapan tulis, ketik sendiri, dan membuat lembar kerja sendiri.
- 3) Kurangnya alokasi waktu serta alat dan bahan dalam pembelajaran berbasis proyek, maka usaha yang dilakukan guru adalah dilanjutkan di rumah, juga harus kreatif dalam memanfaatkan apa yang ada di sekolah.

#### **c. Solusi yang dilakukan Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Penilaian Pembelajaran**

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti maka solusi yang dilakukan guru adalah mencari lebih banyak informasi atau referensi tentang asesmen pembelajaran dan rutin mengikuti pelatihan.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Fahrian Firdaus Syafi'i mengatakan bahwa hal-hal yang berkaitan dalam pembimbingan Kurikulum Merdeka Belajar yaitu setiap bulan lokakarya

kepala sekolah dan pengawas bina oleh pelatih ahli, pengutan guru-guru komite pembelajaran diantaranya kepala sekolah, guru kelas I dan IV, dan guru mata pelajaran, pendampingan oleh para pelatih ahli melalui daring, melakukan coaching kepala sekolah setiap bulan, mengisi survei untuk mengetahui kendala yang dialami dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Pengawas melakukan kegiatan pengawasan dan pendampingan dalam implementasi Kurikulum Merdeka saat ini.

Dari penelitian yang dilakukan peneliti di SDN 1 Ketangga, di SDN 1 Ketangga selalu rutin mengikuti pelatihan baik dari kepala sekolah maupun gurunya serta untuk menguatkan lagi pemahaman guru mengenai Kurikulum Merdeka Belajar para guru setiap bulan selalu mengadakan pertemuan dengan Kelompok Kerja Guru (KKG) untuk mengatasi berbagai permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan Kurikulum Merdeka serta untuk meningkatkan kompetensi guru dalam proses kegiatan belajar mengajar.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang berjudul Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Siswa Kelas I di SDN 1 Ketangga, maka peneliti merumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada siswa kelas I di SDN 1 Ketangga sudah berjalan cukup baik, yaitu masih diterapkan secara bertahap yaitu baru untuk kelas I dan IV sedangkan kelas II, III, V dan VI masih menerapkan Kurikulum 2013. Hal-hal yang telah diterapkan yaitu pembelajaran berbasis proyek, melakukan asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif, pembelajaran berbasis mata pelajaran, mata pelajaran IPA dan IPS digabungkan menjadi IPAS, membuat raport, sedangkan perangkat ajar seperti Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan Modul Ajar masih dikerjakan secara berkelompok.
- 2) Problematika Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Siswa kelas I di SDN 1 Ketangga yaitu pada perencanaan pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Problematika yang dihadapi mulai

dari menganalisis Capaian Pembelajaran (CP) menjadi Tujuan Pembelajaran (TP), menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan membuatnya dalam bentuk Modul Ajar, kesulitan dalam menentukan metode dan strategi pembelajaran yang tepat serta masih minimnya kemampuan guru dalam menggunakan teknologi. Selain itu, terbatasnya buku siswa kurangnya kemampuan dan kesiapan guru dalam menggunakan metode dan media pembelajaran yang bervariasi, kurang mahir dalam mengaplikasikan teknologi dalam pembelajaran, materi ajar yang terlalu luas, serta dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek guru kesulitan dalam menentukan proyek kelas di kelas I.

- 3) Upaya Guru untuk Mengatasi Problematika terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Siswa Kelas I ialah dengan Melakukan pertemuan rutin dengan Kelompok Kerja Guru (KKG), menggunakan buku abjad, menulis dipapan tulis, ketik sendiri, membuat lembar kerja sendiri, dan membuat format untuk proyek sendiri,

membuat catatan, dan mengikuti pelatihan implementasi Kurikulum Merdeka.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Angga, Cucu Suryana, Ima Nurwahidah, dkk. 2022. *Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka Belajar*. Jurnal Basicedu, 6(4)

Daga, Agustinus Tanggu. 2021. *Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar*. Jurnal Educatio, 7(3).

Esterberg, K. G. 2002. *Qualitative methods in social research* (Nomor 300.18 E8).

HR, Sabriadi dan Nurur Wakia. 2021. *Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Perguruan Tinggi*. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 11(2).

Jaya, Farida. 2019. *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Mahsun. 2012. *Metodologi Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan*

*Tekniknya*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.

Miles, M.B & Huberman A.M. 1984, *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. 1992. Jakarta : Penerbit Universitas Indonesia.

Moleong, Lexy J. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Mulyasa. 2021. *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Jakarta; Bumi Aksara

Palupi, Dyah Tri. 2016. *Cara Mudah Memahami Kurikulum*. Surabaya: Jaring Pena.

Putri, Icha Yesika. 2022. *Kesiapan dan Kendala Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Geografi di SMA Penggerak Se-Kota Padang*.

Rahayu, Suci, Dwi Vianita Rossari, Susana Aditiya Wangsanata, dkk. 2021. *Hambatan Guru Sekolah dasar Dalam Melaksanakan Kurikulum Sekolah Penggerak Dari Sisi Manajemen Waktu Dan Ruang Di Era Pandemi Covid-*

19. Jurnal Pendidikan Tambusi, Salinan Lampiran. Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*. Bandung: Alfabeta
- Supriyadi. 2015. *Strategi Belajar & Mengajar* .Yogyakarta: Dua Satria Offset.
- Tim Penyusun. 2020. *Panduan Skripsi PGSD Jurusan Ilmu Pendidikan*. FKIP: Univesitas Mataram.
- Zakiah, Nailatul. 2023. *Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas 1 SDN Besuki 01 Blitar*.
- Zuriah, 2009. *Metodologi Penelitian Sosial Pendidikan Teori-Aplikasi*, Jakarta: PT Bumi Aksara.